

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

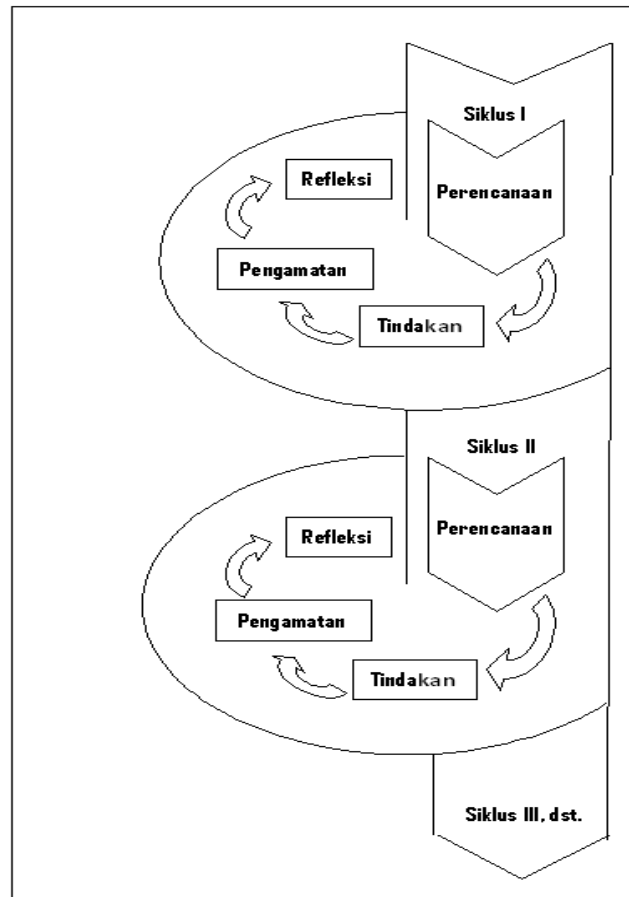
### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kristen BPK Penabur yang bertempat di Jl. Guntur 34 Kelurahan Malabar Kecamatan Lengkong Bandung. Anak Taman Kanak-Kanak Kristen BPK Penabur yang berada di kelompok A merupakan subjek pada penelitian ini dengan jumlah populasi 20 orang anak dan 1 orang guru, usia anak, yaitu berkisar antara usia 4-5 tahun, jenis kelamin, yaitu 9 laki-laki dan 11 perempuan.

### **B. Desain Penelitian**

Menurut Wiriadmadja, 2009:66 (Kurnianingsih T, 2012:27) dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa model atau desain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan siklus tindakan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Siklus tersebut akan dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang dapat mengubah proses pembelajaran kearah yang lebih optimal sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diperbaiki secara optimal. Selain itu, dengan menggunakan siklus peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan jalan keluar dalam menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Agar lebih jelas dalam memahami siklus yang akan digunakan dalam penelitian, berikut ini adalah salah satu model siklus yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian :

### Desain Pola Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

(Wiriaatmadja dalam Kurnianingsih, 2012 : 28)

Penjelasan dari tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut (Arikunto, 2008 : 16) :

1. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap

Wiwih, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Balok Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
3. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang

Wiwih, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Balok Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Suharsimi dalam Nurwindia, 2011 : 34). Merujuk para ahli yaitu Ebbut dalam Hopkins mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliott melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (Wiriaatmadja dalam Kurnianingsih, 2012 : 26).

#### **D. Penjelasan Istilah**

1. Kemampuan klasifikasi pada penelitian ini mengacu pada kurikulum peraturan menteri pendidikan nasional RI no. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, yaitu :
  - a. Mengklasifikasi benda berdasarkan bentuk
  - b. Mengkalsifikasikan benda berdasarkan warna
  - c. Mengenal pola AB-AB
  - d. Mengenal pola ABC-ABC
  - e. Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi bentuk
  - f. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna
  - g. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi urutan.
  
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media balok warna adalah balok-balok yang terbuat dari kayu, memiliki beberapa pola geometri, ukuran dan warna sebagai berikut :
  - a. Prisma segitiga, ukuran 6 cm x 3 cm x 4 cm berwarna hijau

Wiwih, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Balok Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Balok, ukuran 3 cm x 3 cm x 6 cm berwarna putih
- c. Kubus, ukuran 3 cm x 3 cm x 3 cm berwarna kuning
- d. Tabung, ukuran 3 cm x 6 cm berwarna merah
- e. Setengah bola, ukuran 6 cm x 3 cm berwarna biru



Gambar 3.1  
Balok Warna

#### E. Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi instrumen penelitian teknik observasi pada kemampuan klasifikasi

| Variabel              | Sub Variabel                                | Indikator   | Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data | Butir Item |
|-----------------------|---|---|-------------------------|-------------|------------|
| Kemampuan Klasifikasi | Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk | Memasangkan balok berdasarkan bentuk (prisma segitiga, balok, kubus, tabung, setengah bola)   | Observasi               | Anak        | 1          |
|                       | Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna  | Memasangkan balok berdasarkan warna (hijau, putih, kuning, merah, biru)   | Observasi               | Anak        | 2          |
|                       | Mengenal pola AB-AB                         | Meniru pola dengan berbagai bentuk geometri, misal: (prisma segitiga dan balok), (kubus dan tabung), (tabung dan setengah bola).      | Observasi               | Anak        | 3          |
|                       |   | Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk dua pola yang berurutan, misal: prisma segitiga, balok, prisma segitiga, ..... | Observasi               | Anak        | 4          |
|                       | Mengenal pola ABC-ABC                       | Meniru pola dengan berbagai bentuk geometri, misal: (prisma segitiga, balok dan kubus), (tabung, setengah bola dan prisma segitiga).  | Observasi               | Anak        | 5          |
|                       |   | Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk tiga pola  | Observasi               | Anak        | 6          |

Wiwih, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Balok Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                              |  |   |                         |      |       |
|------------------------------|--|---|-------------------------|------|-------|
|                              |  | yang berurutan, misal: tabung, setengah bola, prisma segitiga, tabung, ....., .....   |                         |      |       |
|                              | Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi bentuk                          | Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi bentuk (prisma segitiga, balok, kubus, tabung, setengah bola)  | Observasi               | Anak | 7     |
|                              | Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi warna                           | Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi warna (hijau, putih, kuning, merah, biru)  | Observasi               | Anak | 8     |
|                              | Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi urutan                          | Mengurut benda berdasarkan 5 seriasi urutan (bentuk dan warna), misal: prisma segi tiga berwarna hijau, balok berwarna putih, kubus berwarna kuning, tabung berwarna merah, setengah bola berwarna biru).   | Observasi               | Anak | 9     |
| Penggunaan Media Balok Warna | Persiapan  | a. Tujuan Pembelajaran<br>b. Materi Pembelajaran<br>c. Teknik Pembelajaran<br>d. Media Pembelajaran<br>e. Evaluasi Pembelajaran   | Observasi dan Wawancara | Guru | 1 – 5 |
|                              | Penggunaan Media BalokWarna dalam Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi | a. Mengenalkan dan mendemonstrasikan kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk (prisma segitiga, balok, kubus, tabung, setengah bola)<br>b. Mengenalkan dan mendemonstrasikan kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna (hijau, putih, kuning, merah, biru)<br>c. Mengenalkan pola AB-AB dengan media balok warna<br>d. Mengenalkan pola ABC-ABC dengan media balok warna<br>e. Mengenalkan dan mendemonstrasikan kegiatan mengurutkan benda bersadarkan 5 seriasi bentuk (prisma segitiga, balok, kubus, tabung, setengah bola)<br>f. Mengenalkan dan mendemonstrasikan kegiatan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna (hijau, putih, kuning, | Observasi               | Guru | 6–12  |



|  |           |   |           |      |       |
|--|-----------|---|-----------|------|-------|
|  |           | merah, biru)<br>g. Mengenalkan dan mendemonstrasikan kegiatan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi urutan  |           |      |       |
|  | Penilaian | a. Melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan<br>b. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti pembelajaran | Observasi | Guru | 13-14 |

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari beberapa penilaian, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian. Yang menjadi sumber data dalam observasi ini adalah anak atau peserta didik. Observasi yang akan digunakan adalah jenis observasi terbuka. Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden (peserta didik) diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar (Sukardi, 2008). Hal yang di observasi pada penelitian ini adalah anak dan guru, dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dideskripsikan dalam catatan anekdot.

### 2. Dokumentasi

Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat pengumpulan data penelitian. Teknik dokumentasi ini berupa foto-foto hasil karya anak.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Catatan lapangan dibuat secara deskriptif oleh peneliti pada saat refleksi, berisi tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung, suasana kelas, ataupun perilaku anak dalam melakukan aktivitas peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media balok warna di TK Kristen BPK Penabur.

### 4. Pedoman Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkankembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi guru berusaha (a) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas, dan (b) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan. Dalam melakukan refleksi, guru sebaiknya juga berdiskusi dengan sejawat, untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif. Dalam melakukan refleksi, guru hendaknya menimbang-nimbang pengalaman menyelenggarakan pembelajaran di kelas, untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan.

### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya dalam Nurwindia, 2011 : 47-48).

Wiwih, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Media Balok Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Menurut Sanjaya, W (Nurwindia, 2011 : 47-48) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan lapangan. Dalam tahap ini mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. Pada penelitian ini, reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi dan catatan lapangan mengenai upaya meningkatkan kemampuan klasifikasi anak Taman Kanak-Kanak melalui pemanfaatan media balok warna dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

### 2. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan klasifikasi anak yang diteliti. Selain itu, hasil yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel. Pengolahan dan perhitungan dalam membuat grafik ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor/nilai yang diperoleh}}{\text{skor/nilai maksimal}} \times 100$$

### 3. Membuat Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Jika data itu sudah tersaji dengan jelas tetapi belum ditarik sebuah kesimpulan, maka data itu tidak berarti. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

#### H. Validasi Data

Sanjaya, W (Nurwindia, 2011 : 48) mengungkapkan bahwa validitas pada penelitian tindakan kelas adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiriaatmadja dalam Nurwindia, 2011 : 48) yaitu melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, dan lain-lain). Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.

Selain melakukan *member check*, validitas juga dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan *audit trial*, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi di lapangan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing atau pakar selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan analisis yang peneliti lakukan. Dengan demikian akan meningkat derajat kepercayaan penelitian.

